

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

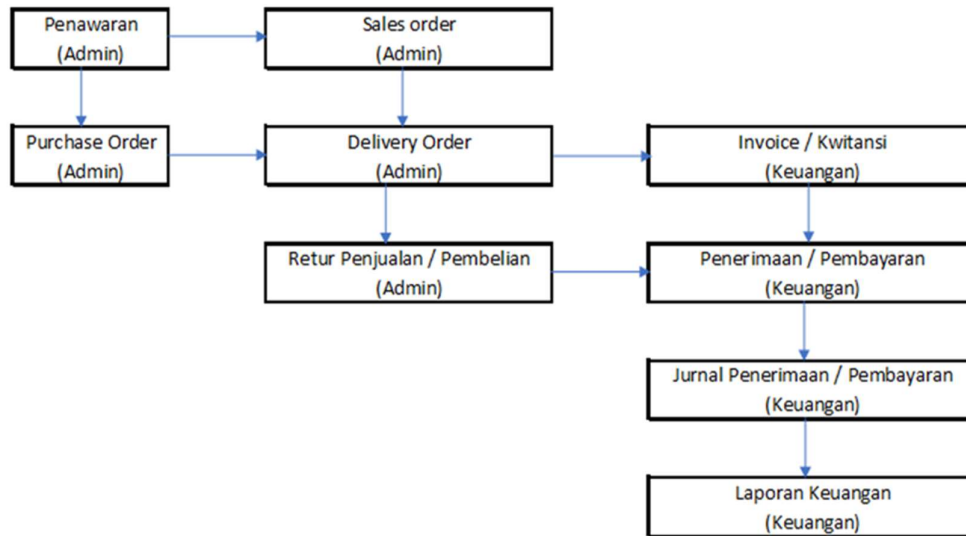
Objek penelitian dalam studi ini adalah 10 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menggunakan aplikasi Accurate sebagai sistem pencatatan keuangan dan persediaan. Kesepuluh UMKM tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka telah menjalankan Accurate minimal selama tiga bulan, sehingga memungkinkan peneliti mengevaluasi proses implementasi, kendala penggunaan, serta dampak yang muncul sebelum dan sesudah penggunaan sistem.

UMKM yang menjadi objek penelitian terdiri dari berbagai jenis usaha seperti perdagangan, produksi makanan, konveksi, serta jasa penjualan. Masing-masing UMKM memiliki karakteristik sistem pencatatan yang berbeda-beda, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan maupun hambatan implementasi Accurate di sektor UMKM.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada pemilik maupun admin keuangan yang bertanggung jawab terhadap input transaksi ke dalam Accurate. Objek penelitian juga dianalisis melalui observasi proses pencatatan persediaan, pencatatan penjualan dan pembelian, serta telaah dokumen seperti laporan keuangan, kartu stok, dan SOP internal. Dengan demikian, analisis data yang diperoleh tidak hanya menggambarkan penggunaan sistem secara teknis, tetapi juga memahami konteks operasional di masing-masing UMKM.

Pemilihan objek penelitian ini dilakukan secara purposive karena UMKM tersebut memiliki kasus yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti kesalahan input persediaan, HPP tidak terbentuk, laporan keuangan yang tidak akurat, serta kendala SDM dan SOP dalam

pengoperasian sistem. Dengan fokus pada UMKM yang mengalami fenomena tersebut, penelitian ini mampu menghasilkan temuan yang lebih tajam dan sesuai dengan rumusan masalah.



Gambar 4.1.1 Proses Penginputan Accurate

4.1.2 Temuan Penelitian

4.1.2.1 Temuan Utama di Lapangan

Saat peneliti menemukan bahasan yang konsisten selama wawancara, observasi, dan analisis dokumen hampir semua UMKM menyatakan bahwa modul persediaan merupakan bagian paling tersulit dalam penggunaan sistem accurate beberapa kendala yang saya temui ialah :

4.1.2.1.1 Penginputan Persediaan (Inventory) yang Tidak Akurat modul persediaan merupakan aspek yang paling banyak menimbulkan kendala pada UMKM yang menjadi objek penelitian. Temuan utama meliputi :

- a. Kesalahan dalam menetapkan satuan barang (pcs, box, pack, m³) menyebabkan perbedaan antara stok fisik dan stok sistem.

- b. Barang masuk tidak langsung diinput, sehingga transaksi penjualan muncul sebelum penerimaan barang dicatat → menyebabkan stok minus.
- c. Kesalahan input harga pokok (HPP) saat awal migrasi data.
- d. Tidak adanya SOP antara bagian gudang dan bagian keuangan, sehingga pencatatan tidak sinkron. Konsekuensi yang muncul dari masalah ini adalah laporan laba rugi yang tidak akurat, kesalahan perhitungan HPP, serta laporan persediaan yang tidak dapat digunakan sebagai dasar evaluasi manajemen. “Stok paling sering bermasalah. Jika bagian gudang terlambat lapor, Accurate langsung menunjukkan stok minus.” (Informan, UMKM distribusi bahan bangunan).

Jenis Kendala	Deskripsi Temuan
Kesalahan satuan barang	UMKM salah memasukkan unit (pcs, box, pack), menyebabkan selisih stok fisik dan sistem.
Input stok tidak real time	Penerimaan barang terlambat dicatat sehingga stok sistem minus saat penjualan terjadi.
Kesalahan harga pokok (HPP)	Migrasi awal stok tidak tepat sehingga HPP laporan laba rugi menjadi tidak akurat.
Tidak adanya SOP stok	Gudang dan keuangan tidak memiliki alur baku pencatatan barang masuk dan keluar.
Kurangnya pemahaman modul inventory	Pengguna belum memahami alur pembelian – penerimaan – penjualan – penyesuaian.

Tabel 4.1.2.1.1 Penginputan Persediaan (Inventory) yang Tidak Akurat

4.1.2.1.2 Kendala Pencatatan Transaksi Jasa dan Beban Proyek pendapatan jasa sering dicatat hanya sebagai kas masuk, tanpa membuat faktur jasa.

Jenis Kendala	Deskripsi Temuan
Pendapatan jasa tidak di-invoice	Banyak UMKM hanya mencatat penerimaan kas tanpa membuat invoice jasa.
Biaya proyek tidak tercatat lengkap	Beban transportasi, tenaga kerja, dan bahan pendukung tidak dijurnal sebagai biaya.
Tidak menggunakan modul job costing	Proyek tidak dicatat per job sehingga profit tidak dapat dihitung per pekerjaan.
Service item tidak dipahami	Banyak UMKM bingung membedakan barang dan jasa di Accurate.
Pencatatan masih manual	Beberapa transaksi jasa tetap dihitung di luar sistem karena dianggap rumit.

Tabel 4.1.2.1.2 Kendala Pencatatan Transaksi Jasa dan Beban Proyek

4.1.2.1.3 Beban jasa (transportasi, tenaga kerja, alat, bahan pendukung) tidak dijurnal sebagai biaya, sehingga laporan laba rugi tidak menunjukkan profit sebenarnya.

Permasalahan	Dampak Pada Laporan Keuangan
Input transaksi tidak lengkap	Laporan bulanan tidak mencerminkan kondisi riil UMKM.
Modul kas & bank tidak direkonsiliasi	Saldo kas/bank tidak sinkron dengan transaksi harian.
Duplikasi transaksi	Laporan menjadi overstatement atau understatement.
Tidak semua modul digunakan	Penjualan, pembelian, dan biaya tidak tercatat penuh.
Keterlambatan input	Penyusunan laporan keuangan menjadi lambat.

Tabel 4.1.2.1.3 Laporan Keuangan Tidak Terekap Secara Konsisten

- 4.1.2.1.4 Proyek atau kontrak tidak dicatat sebagai *job* atau *project*, menyebabkan biaya tidak bisa dialokasikan sesuai pekerjaan. Kendala ini berdampak pada ketidakakuratan laporan laba rugi serta ketidakmampuan UMKM menilai kinerja setiap proyek secara detail. “Untuk transaksi jasa kami bingung harus masuk modul yang mana, akhirnya hanya dicatat di kas saja.” (Informan, UMKM jasa ekspedisi)
- 4.1.2.1.5 Laporan Keuangan Tidak Terekap Secara Konsisten walaupun accurate menyediakan laporan otomatis, banyak laporan keuangan UMKM masih tidak konsisten karena :
- a. Tidak semua modul digunakan (misal kas & bank tidak pernah direkonsiliasi).
 - b. Data ganda akibat kesalahan input.
 - c. Kurang disiplin mencatat bukti transaksi. Dampaknya, laporan keuangan bulanan sering terlambat dan tidak mencerminkan kondisi aktual UMKM. “Fitur Accurate lengkap, tapi kalau inputnya tidak disiplin laporan akhirnya tetap tidak benar.” (Informan, UMKM kontraktor)
- 4.1.2.1.6 Faktor SDM: Literasi Digital dan Adaptasi Pengguna kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) berperan besar dalam efektivitas penggunaan Accurate. Temuan lapangan menunjukkan :
- a. Karyawan yang tidak terbiasa menggunakan sistem digital merasa sulit memahami alur input transaksi.
 - b. Sebagian staf merasa lebih nyaman dengan Excel atau buku tulis.
 - c. Ada ketakutan membuat kesalahan saat menggunakan sistem. Setelah pelatihan dan pemahaman manfaat sistem, sebagian besar resistensi berkurang. “Awalnya karyawan menolak Accurate karena terbiasa Excel.” (Informan, UMKM jasa fotografer)

Faktor SDM	Dampak yang Terjadi
Literasi digital rendah	Kesalahan input meningkat dan modul tidak digunakan optimal.
Resistensi terhadap perubahan	Karyawan menolak beralih dari pembukuan manual ke sistem.
Kurangnya pelatihan	Pengguna tidak memahami hubungan antar-modul dalam Accurate.
Koordinasi internal lemah	Gudang, sales, dan keuangan tidak sinkron dalam alur pencatatan.
Tidak ada PIC khusus	Tanggung jawab tidak jelas, menyebabkan ketidakteraturan laporan.

Tabel 4.1.2.1.6 Faktor SDM Literasi Digital dan Adaptasi Pengguna

4.2 Hasil Wawancara dan Observasi

Hasil wawancara dan observasi lapangan terhadap 10 UMKM pengguna Accurate memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata implementasi sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasional harian. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha, admin keuangan, serta staf operasional yang terlibat langsung dalam proses pencatatan transaksi. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk memahami alur kerja aktual, sistem input transaksi, serta pola pengendalian internal yang diterapkan oleh UMKM.

Wawancara mendalam menghasilkan beberapa tema besar yang menggambarkan pengalaman UMKM, yaitu: keterbatasan SDM, kendala teknis, tantangan proses input, manfaat pasca implementasi, serta perubahan persepsi. Sebagian besar UMKM belum memiliki SDM dengan latar belakang akuntansi yang kuat. Admin keuangan cenderung belajar dari pengalaman sendiri sehingga kesalahan input menjadi hal yang umum. Semua UMKM melaporkan bahwa modul persediaan adalah modul yang paling sering menimbulkan masalah

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Sistem / Fitur yang Digunakan	Kendala Utama	Penyebab	Dampak	Kebutuhan / Permintaan
CV. Makmur Jaya	Perdagangan Eceran & Instalasi Listrik	Pengelolaan persediaan manual + Accurate	Stok tidak sesuai, selisih sering muncul	Input barang tidak dilakukan langsung saat barang datang	HPP tidak akurat, laporan persediaan salah	Pelatihan input pembelian & stok
PT. Karya Muda Bersama	Perdagangan	Accurate digunakan hanya untuk rekapan	Salah satuan, harga tidak update	SDM belum paham modul pembelian	Laporan laba rugi tidak valid	Minta SOP pembelian sederhana
PT. Crystalindo Persada	Perdagangan	Pemakaian modul penjualan	Invoice sering tidak dibuat, transaksi dicatat manual	Kebiasaan lama, operator belum disiplin	Piutang tidak tercatat	Training modul penjualan
PT. Cahaya Kereta Kencana	Perdagangan	Penggunaan stok masuk-keluar	Stok minus, barang masuk telat diinput	Admin hanya satu orang	Sistem sering error & stok tidak sinkron	Mendapatkan panduan alur input stok
CV. Kiriman Cepat Sekali	Jasa Pengiriman	Jurnal manual + Accurate	Tidak mengerti modul jasa, pencatatan pendapatan tidak konsisten	Tidak ada pendampingan implementasi	Laporan keuangan tidak mencerminkan laba sebenarnya	Pelatihan modul jasa di Accurate
CV. Bangun Beton Bersama	Jasa Konstruksi Instalasi Listrik	Stok kartu persediaan manual	Harga pokok salah, average cost tidak sesuai	Tidak pernah closing bulanan	Laba/rugi tidak wajar	Pelatihan closing & stok opname

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Sistem / Fitur yang Digunakan	Kendala Utama	Penyebab	Dampak	Kebutuhan / Permintaan
CV. Samudera Berkat Abadi	Perdagangan Eceran Bahan Makanan	Menggunakan modul kas-bank	Tidak pakai modul persediaan, sulit memonitor bahan baku	Tidak ada SOP	Banyak bahan baku hilang	Pembuatan SOP produksi & stok
CV. Matahari Cahaya Cemerlang	Jasa Manajemen Bisnis Lainnya	Modul penjualan & pembelian	Double input, barang masuk dan keluar tidak urut	Operator sering lupa	Stok tidak sesuai sistem	Training alur transaksi
CV. Alpa Berkat Kreasi	UMKM fashion	Sistem penjualan online + Accurate	Tidak tahu cara rekonsiliasi stok online dan fisik	Tidak ada integrasi sistem	Laporan stok kacau	Panduan integrasi marketplace
PT. Anekaindo Jaya Karsa	Jasa Konstruksi Bangunan	Modul lengkap	Masalah migrasi data awal, banyak harga pokok salah	Input awal tidak dicek	HPP kacau 6 bulan pertama	Audit data awal & reset stok

Tabel 4.2 Hasil Wawancara dan Observasi

4.3 Hasil Pengujian Preposisi

Analisis tematik observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menguji preposisi dalam penelitian ini secara kualitatif. Setiap preposisi yang diajukan dalam Bab II divalidasi atau dibantah berdasarkan bukti empirik di lapangan.

Preposisi 1 dikonfirmasi "Penggunaan Accurate meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM." Akurasi, kecepatan, dan keteraturan laporan keuangan setelah menggunakan Accurate telah diakui oleh semua UMKM.

Preposisi 2 mengkonfirmasi bahwa "Tingkat literasi digital memengaruhi efektivitas penggunaan Accurate." UMKM dengan karyawan yang melek digital mampu menggunakan Accurate dengan lebih efisien dan mandiri.

Preposisi 3 dikonfirmasi bahwa "Ketersediaan infrastruktur teknologi memengaruhi keberhasilan implementasi." Bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki jaringan internet yang stabil dan perangkat yang memadai akan lebih cepat mengadopsi sistem ini.

Preposisi 4 dikonfirmasi "Pelatihan dan pendampingan teknis berperan penting dalam adopsi sistem." Semua orang yang berbicara menekankan betapa pentingnya mendapatkan pelatihan dan dukungan teknis pada tahap awal penggunaan.

Preposisi 5 dikonfirmasi "Resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan psikologis utama" diakui di awal penggunaan, beberapa bisnis dan karyawan keuangan menunjukkan penolakan, tetapi ini berkurang setelah pelatihan.

No	Preposisi	Hasil Pengujian	Bukti Lapangan
1	Accurate meningkatkan kualitas laporan keuangan	Terbukti	Laporan lebih cepat dan terstruktur ketika input benar.
2	Literasi digital mempengaruhi efektivitas penggunaan	Terbukti kuat	Pengguna terlatih mengalami lebih sedikit kendala.
3	Infrastruktur mempengaruhi implementasi	Terbukti	Internet lambat mengganggu sinkronisasi data.
4	Pelatihan meningkatkan efektivitas	Terbukti	UMKM yang mengikuti pelatihan mengalami perbaikan signifikan.
5	Resistensi perubahan menghambat penggunaan	Terbukti	Pengguna awalnya menolak tetapi mulai adaptif setelah memahami manfaat.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Preposisi

4.4 Pembahasan

Pembahasan ini disusun berdasarkan lima rumusan masalah yang telah dirumuskan pada Bab I dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Analisis dilakukan dengan mengintegrasikan temuan lapangan dari wawancara mendalam dengan 10 UMKM pengguna Accurate, observasi proses pencatatan transaksi, serta dokumentasi berupa laporan keuangan, bukti transaksi, dan SOP perusahaan. Hasilnya kemudian dikaitkan dengan teori pada Bab II dan preposisi penelitian

4.4.1 Proses Implementasi Accurate pada UMKM

Proses implementasi Accurate pada UMKM menunjukkan pola yang relatif serupa di semua unit usaha, namun tingkat keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan SDM, SOP internal, dan pendampingan selama masa transisi. Secara umum, implementasi dimulai dari :

- a. Instalasi dan Aktivasi Sistem sebagian besar UMKM memulai penerapan Accurate setelah mengalami masalah dalam pencatatan manual, seperti kehilangan dokumentasi, kesalahan rekap, dan persediaan yang tidak akurat. Pemilik usaha kemudian memutuskan untuk beralih ke sistem yang lebih otomatis. Implementasi biasanya dimulai dengan aktivasi akun, pengenalan modul dasar, dan pembuatan database perusahaan.
- b. Input Saldo Awal dan Migrasi Data Tahapan kedua adalah input saldo awal berupa :
 - saldo kas dan bank
 - saldo piutang dan utang
 - saldo awal persediaan

Temuan lapangan menunjukkan bahwa tahapan ini merupakan salah satu sumber kesalahan terbesar. Banyak UMKM salah menginput nilai persediaan awal atau salah menetapkan harga dasar barang, sehingga HPP tidak terbentuk, saldo laporan tidak seimbang, dan stok menjadi tidak akurat. Satu UMKM bahkan

melaporkan bahwa kesalahan input saldo awal menyebabkan laporan laba rugi “*berantakan selama tiga bulan pertama*”.

- c. Penyesuaian Modul-Mudul Transaksi (Persediaan, Penjualan, Pembelian) Modul persediaan menjadi modul paling kompleks dan paling sering menimbulkan kesalahan. Penyebab utamanya adalah:
 - tidak memahami perbedaan satuan (pcs, dus, pack)
 - input barang masuk tidak langsung dilakukan
 - tidak memahami alur PO → GRN → Invoice
 - tidak memahami metode average/FIFO
 - kesalahan penamaan barang yang membuat duplikasi itemKesalahan serupa ditemukan pada modul penjualan, terutama karena banyak admin tidak membuat invoice, melainkan langsung mencatat ke kas masuk. Akibatnya, penjualan tidak tercatat sebagai piutang atau tidak terhubung ke HPP.
- d. Proses Transaksi Harian Setelah implementasi berjalan, UMKM mulai melakukan input transaksi harian seperti penjualan, pembelian, retur, dan pengeluaran kas. Namun pada tahap ini banyak ditemukan:
 - input dilakukan tidak sesuai urutan SOP
 - pencatatan dilakukan sekaligus di akhir hari (bukan real time)
 - admin lupa melakukan GRN
 - tidak melakukan stok opnameHal tersebut menyebabkan stok minus, jurnal tidak terbentuk otomatis, dan laporan bulanan tidak akurat.
- e. Penyusunan Laporan Keuangan setelah transaksi harian berjalan, laporan keuangan dihasilkan secara otomatis oleh sistem. UMKM menyatakan bahwa proses pembuatan laporan jauh lebih cepat dibanding metode manual.
- f. Namun hasil wawancara juga menunjukkan bahwa laporan yang dihasilkan hanya akurat bila input dilakukan dengan benar. Jika

input masih banyak salah (misalnya persediaan atau HPP), laporan keuangan menjadi tidak dapat diandalkan.

4.4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Accurate

Implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Temuan penelitian menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

A. Faktor Pendukung

1. Literasi Digital SDM yang Memadai UMKM yang memiliki admin dengan kemampuan komputer yang baik lebih cepat memahami alur Accurate.
2. SOP Internal yang Mendukung UMKM yang memiliki SOP persediaan dan SOP pembelian lebih stabil dalam implementasi karena alur kerja jelas.
3. Dukungan Vendor Accurate Beberapa UMKM mengaku mendapatkan pelatihan awal, template SOP, dan pendampingan selama migrasi data. Hal ini mengurangi risiko kesalahan input.
4. Perangkat dan Koneksi Internet yang Memadai UMKM dengan laptop dan jaringan yang stabil jarang mengalami masalah teknis.

B. Faktor Penghambat

1. Kesalahan Input Data (Human Error) adalah kesalahan paling sering terjadi pada :
 - a. Input persediaan
 - b. Input harga pokok
 - c. Pembuatan invoice
 - d. Input retur
 - e. Input kas masuk dan kas keluar

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem bukan hanya teknologi, tetapi sangat tergantung manusia.

2. Tidak Paham Alur Sistem (PO–GRN–Invoice) : Admin yang tidak terbiasa mencatat sesuai alur menyebabkan jurnal tidak terbentuk, stok tidak turun, dan HPP tidak masuk.
3. Resistensi Terhadap Perubahan : Beberapa admin merasa penggunaan Excel lebih mudah, sehingga enggan menggunakan sistem.
4. Keterbatasan Perangkat : UMKM kecil dengan perangkat lama mengalami lambatnya loading dan error aplikasi.
5. Ketergantungan pada Satu Orang Admin : Jika admin resign, pelatihan ulang harus dilakukan dari awal.

4.4.3 Persepsi UMKM terhadap Penggunaan Accurate

Persepsi UMKM terhadap penggunaan Accurate menunjukkan dinamika yang cukup kompleks, karena dipengaruhi oleh pengalaman awal saat implementasi, tingkat pemahaman SDM, kesiapan infrastruktur, dan keberadaan SOP internal. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 UMKM, persepsi pengguna dapat dikelompokkan menjadi persepsi awal (initial perception) dan persepsi setelah adaptasi (post-adaptation perception). Pembagian ini muncul karena sebagian besar informan mengalami masa transisi selama 1–3 bulan pertama ketika mulai menggunakan sistem.

4.4.3.1 Persepsi Awal : Rasa Bingung, Takut Salah, dan Anggapan Rumit

Pada fase awal implementasi, sebagian besar UMKM menilai Accurate sebagai sistem yang “rumit” dan “mbingungkan”. Mereka mengalami kesulitan untuk memahami hubungan antar modul, terutama hubungan antara pembelian, persediaan, dan penjualan. Banyak pengguna awal menyampaikan bahwa :

- a) Menu terlalu banyak dan mereka tidak tahu harus memulai dari mana,
- b) Takut salah input, karena dampaknya memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan,
- c) Tidak memahami alur PO – GRN – Invoice, sehingga sering terjadi input tidak berurutan,

- d) Belum memahami metode persediaan, seperti FIFO atau average cost,
- e) Tidak yakin HPP yang muncul akurat,
- f) Merasa penggunaan Excel lebih mudah dibanding menggunakan sistem.
- g) Beberapa informan mengatakan : *“Awal pakai, saya takut salah klik. Kalau salah, laporan langsung kacau.”*, *“Kebanyakan menu, saya bingung. Takutnya salah input, nanti susah dibenerin.”*, *“Dulu saya lebih suka Excel, karena bisa saya kontrol sendiri.”*

4.4.3.2 Persepsi Setelah Adaptasi : Akurat, Memudahkan, dan Meningkatkan Kontrol Usaha

Menariknya, persepsi UMKM mengalami perubahan signifikan setelah melewati masa adaptasi. Pengguna yang telah menjalankan sistem secara konsisten selama 1–3 bulan mulai merasakan manfaat sistem secara langsung.

Beberapa UMKM menyatakan persepsi positif seperti accurate membantu mempercepat proses administrasi setelah memahai alur sistem, sebagian besar UMKM merasa penginputan transaksi menjadi lebih cepat dan sistematis informan menyebutkan *“Sekarang lebih cepat, tidak perlu merekap lagi”*.

Informasi keuangan lebih akurat dan dapat dipercaya pengguna menyampaikan bahwa laporan laba rugi, neraca , HPP, laporan persediaan lebih rapi dan tidak rawan kesalahan seperti saat memakai excell atau catatan manual. Memudahkan pemilik dalam monitoring keuangan beberapa pemilik menyatakan bahwa mereka dapat mengakses laporan kapan saja tanpa harus menunggu admin merangkum data secara manual informan mengatakan *“Saya bisa melihat barang mana paling laku dan modalnya berapa”*.

Pencatatan persediaan lebih terkontrol setelah menggunakan accurate, mereka merasa lebih mudah melakukan kontrol stok, memnatau barang keluar, dan melacak barang hilang atau selisih. Sistem meningkatkan profesionalitas usaha bagi beberapa UMKM

yang bekerja sama dengan vendor atau klien besar, laporan keuangan dari accurate dianggap lebih kredibel dibanding laporan manual.

4.4.3.3 Perubahan Persepsi Dipengaruhi Oleh Pelatihan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa persepsi positif tidak muncul secara otomatis. Pelatihan awal UMKM yang mendapatkan pelatihan langsung dari vendor atau konsultan merasa lebih percaya diri dan cepat beradaptasi. Pendampingan selama masa transisi admin yang pendampingannya berkelanjutan melaporkan lebih sedikit kendala dan kebingungan. Keberadaan SOP Internal alur transaksi lebih cepat beradaptasi dan merasa lebih nyaman menggunakan sistem. Dukungan pemilik usaha yang aktif terlibat dalam implementasi menciptakan persepsi yang lebih positif di kalangan karyawan.

4.4.3.4 Ringkasan Perubahan Persepsi

Fase	Persepsi Utama	Penyebab
Awal penggunaan (0–1 bulan)	Bingung, takut salah, anggap rumit	Minim pelatihan, belum paham alur, belum terbiasa
Fase adaptasi (1–3 bulan)	Mulai memahami alur, lebih percaya diri	Belajar dari kesalahan, mulai terbiasa input
Fase stabil (3+ bulan)	Merasa lebih mudah, terbantu, akurat	SOP sudah berjalan, sistem dipakai rutin

Tabel 4.4.3.4 Ringkasan Hasil Persepsi

Persepsi ini menunjukkan bahwa Accurate bukan sekadar teknologi, tetapi alat yang sangat bergantung pada proses internal dan kesiapan SDM.

4.4.3.5 Dampak Persepsi Terhadap Penggunaan Sistem

Persepsi positif terbukti mendorong kelancaran implementasi. UMKM yang puas dengan manfaat Accurate :

- a) Lebih disiplin melakukan input transaksi,
- b) Lebih cepat belajar modul lainnya,

- c) Lebih sedikit melakukan kesalahan,
- d) Lebih rutin memonitor laporan keuangan.

Sementara UMKM yang masih memiliki persepsi negative :

- a. Cenderung kembali menggunakan Excel,
- b. Sering melakukan input tidak urut,
- c. Menunda penginputan transaksi harian,
- d. Lebih banyak menyebabkan error persediaan atau HPP.

Dengan demikian, persepsi UMKM terbukti menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi Accurate.

4.4.4 Efektivitas Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Semua UMKM yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelatihan teknis dan pendampingan awal sangat membantu transisi dari sistem manual ke digital. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri karyawan dalam menggunakan sistem baru. UMKM yang menerima pelatihan berkelanjutan dari vendor atau konsultan mencatat kemajuan dalam penggunaan yang lebih cepat dengan kendala yang lebih kecil.

Fakta-fakta ini mendukung gagasan bahwa pelatihan merupakan komponen penting dalam mengatasi kelangkaan keterampilan dan mendorong adopsi sistem yang optimal.

4.4.5 Hambatan Psikologis dan Resistensi terhadap Perubahan

Sebagian informan mengakui bahwa pemilik usaha dan staf keuangan awalnya menentang perubahan sistem. Ini disebabkan oleh ketergantungan pada metode lama, kekhawatiran tentang kesalahan yang mungkin terjadi saat menggunakan sistem baru, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat teknologi.

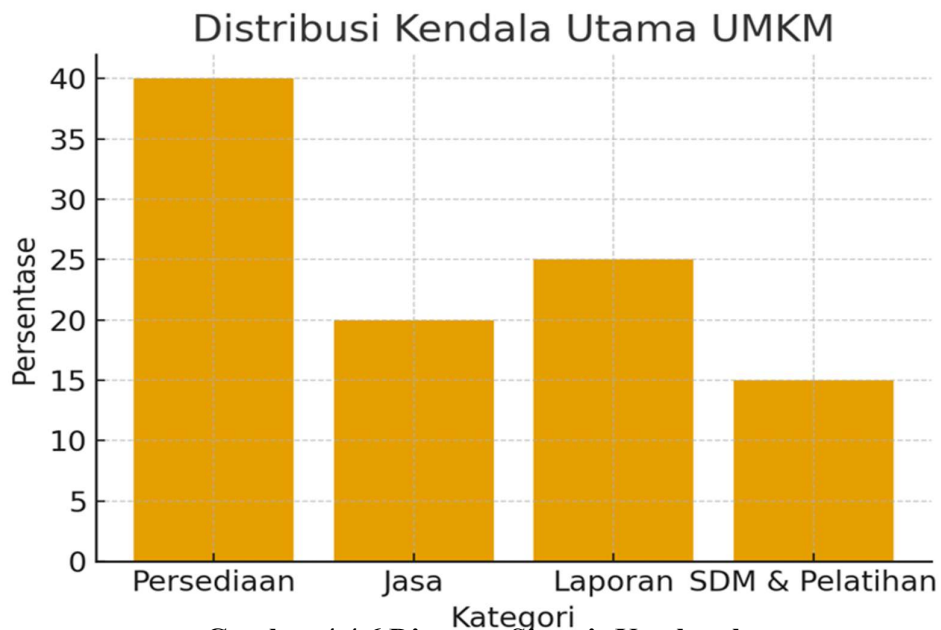
Namun, seiring meningkatnya pemahaman dan pengalaman menggunakan Accurate, resistensi tersebut cenderung menurun. Ini

menunjukkan bahwa proses transformasi digital dipengaruhi oleh bukan hanya faktor teknis tetapi juga faktor psikologis dan budaya organisasi.

4.4.6 Sintesis Keseluruhan

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor teknis, manusia, dan organisasi memengaruhi keberhasilan implementasi Accurate sebagai bagian dari transformasi digital keuangan UMKM. Literasi digital, kesiapan infrastruktur, pelatihan, dan sikap terhadap perubahan bekerja sama untuk membentuk tingkat keberhasilan yang berbeda untuk setiap UMKM.

Temuan ini mendukung preposisi yang telah diajukan dan memberikan bukti empiris bahwa keberhasilan digitalisasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh perangkat lunak tetapi juga kesiapan sistemik di dalam UMKM.



Gambar 4.4.6 Diagram Sintesis Keseluruhan